

## STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA DI KABUPATEN MALAKA TAHUN 2020

Maria Delsiana Bouk<sup>1</sup>, Dian Festianto, S.Ip., MA<sup>2</sup>, Marisa S.B. Seran, S.AB., M.Si<sup>3</sup>

([delsianabouk@gmail.com](mailto:delsianabouk@gmail.com), [dianfestianto@yahoo.com](mailto:dianfestianto@yahoo.com), [sseranhobala@gmail.com](mailto:sseranhobala@gmail.com))

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor

### ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komisi pemilihan umum KPU kabupaten Malaka dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada”? Fokus penelitian adalah “partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada di Kabupaten Malaka Tahun 2020” tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui sejauh mana partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di kabupaten Malaka” Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum KPU kabupaten Malaka dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada Tahun 2020 dianalisis penelitian dengan menggunakan teori Mohtar Mos’ oed yang terdiri dari dua dimensi yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian serta penjabaran dari masing-masing dari dimensi dan teori yang digunakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi KPU Kabupaten Malaka dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada belum berjalan dengan baik karena beberapa faktor di antaranya keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU Kabupaten Malaka. Massa Pandemic covid-19 jadi KPU Kabupaten Malaka hanya mengandalkan sosialisasi melalui media massa seperti facebook, Instagram, twitter, youtube.

**Kata Kunci:** *Strategi, Strategi KPU, Partisipasi Politik Pemilih Pemula*

---

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk partisipasi politik rakyat dalam pemerintahan yang demokratis adalah keikutsertaan anggota masyarakat dalam pemilihan umum. Dalam sistem politik seperti ini pemilihan umum tidak dapat terlepas dari lembaga Negara yang menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pemilu yang disebut sebagai Komisi Pemilihan Umum (KPU), baik dalam tingkat provinsi maupun tingkat daerah. Penyelenggaraan pemilu berpedoman kepada asas mandiri, jujur, adil, kepastian hukum, tertip penyelenggara pemilu, kepentingan umum, keterbukaan, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi dan efektifitas agar melahirkan pemilihan umum yang bersifat demokratis.

Mewujudkan negara yang demokratis adalah cita-cita besar bangsa Indonesia. Demokrasi adalah kedaulatan rakyat, yang berarti rakyatlah yang harus menjadi pusat grafitasi dari keseluruhan aktivitas politik yang

berkaitan dengan pengaturan negara. Kemajuan praktek demokrasi disuatu negara ditandai dengan beberapa sejauh rakyat dan aspirasi mereka menjadi perumusan kebijakan public sekaligus referensi utama bagi setiap lembaga yang bertugas mencari kepentingan publik.

Wujud dari proses demokrasi di Indonesia dapat dilihat secara nyata dalam proses pemilihan umum (Pemilu). Partisipasi rakyat dalam pemilu adalah hal mutlak. Berhasil atau tidaknya pemilu sangat bergantung pada suara mayoritas rakyat, karena suara rakyat ini yang akan menentukan nasib bangsa kedepan. Indonesia telah mengalami pasang surut dalam sistem pemilu.

Memilih figur pemimpin negara ataupun daerah secara langsung merupakan momentum yang sangat krusial bagi suatu negara untuk itu harus ikut serta dengan tingginya tingkat partisipasi politik rakyat. Dalam hal ini partisipasi yang diinginkan bukan hanya sekedar

menggunakan hak pilihnya tetapi yang terpenting bagaimana hak pilih tersebut dapat diimplementasikan dengan pilihan rasional dalam rangka memberikan yang terbaik untuk negara. Pelajar atau remaja adalah sebuah komunitas yang cukup besar dan cukup diperhitungkan sebagai basis suara pada setiap pemilu. Komunitas pelajar yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum disebut pemilih pemula atau pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih "Pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-22 tahun, yang telah memiliki hak suara dalam pemilu dan terdiri atas pelajar, mahasiswa ataupun pekerja muda yang belum berusia 17 tahun tetapi telah menikah".

Pemilih pemula usia sekolah menengah atas (SMA) memang menjadi segmen yang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu saja menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab berlaku pemilih pemula dengan antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat. Sebenarnya pemilih pemula bisa ditempatkan sebagai swing Voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat. Kondisi tersebut tampak jika menurut perilaku pemilih pemula pada beberapa penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada). Sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula saat ini sangat penting mengingat perlu adanya transfer pengetahuan politik, tidak hanya yang terkait dengan berbagai hal tentang pemilu seperti sistemnya, tahapannya, dan lembaga penyelenggaranya tetapi lebih dari itu terkait juga dengan arti penting pemilu bagi bangsa dan Negara, untuk itu muatan dalam sosialisasi pemilu sebagai bagian dari pendidikan pemilih harus dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang utuh. "kompetensi kewarganegaraan seperangkat pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara". (Branson, 1999: 8-9). Kompetensi ini akan memberi bekal kepada setiap pemilih pemula agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik (be smart and good citizenship). Tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh

pemilih pemula adalah kompetensi kewarganegaraan yang diadopsi dari pendapat Branson (1999: 8) yaitu: pertama, civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh pemilih pemula. Kedua, civic skill (kecakapan kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris pemilih pemula yang relevan, dan ketiga civic disposition (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

Sosialisasi pemilu sebagai proses pembentukan dan pengembangan kompetensi kewarganegaraan saat ini merupakan suatu kebutuhan dasar bagi pemilih pemula. Hal ini penting karena dengan kompetensi kewarganegaraan yang mapan pemilih pemula dapat mempertimbangkan sisi kualitas calon yang akan dipilih. Pembentukan dan pengembangan kompetensi kewarganegaraan dalam sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih, mengajak pemilih pemula tidak hanya tau tentang bagaimana memilih, tetapi juga membangun kesadaran dan daya kritis terhadap setiap tahapan proses pemilu. Dengan demikian, pemilih pemula tidak lagi menjadi objek dalam pemilu, tetapi sebaliknya mereka bisa menjadi subjek yang kritis dalam menentukan pilihan politik, sekaligus menjadi pendorong pendewasaan partai politik untuk memperjuangkan aspirasi rakyat banyak, bukan kepentingan orang perorang, sehingga hal ini mampu menumbuhkan demokrasi di Indonesia.

Namun faktanya pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 Kabupaten Malaka. Menurut Makarius Bere Nahak selaku ketua Komisi Pemilihan Umum kabupaten Malaka menunjukkan bahwa jumlah pemilih tahun 2020 yang menggunakan hak pilih sebanyak 115.304 orang yang tersebar di seluruh TPS. Dari jumlah tersebut pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya 1030 orang, laki-laki 517, sedangkan perempuan 513 pemungutan suara (TPS) yang tersebar di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Malaka dan sebanyak 395 TPS. Meskipun sudah terbilang cukup tinggi namun tetap tidak memenuhi target seperti yang ditetapkan oleh KPU pusat.

Ditengah masyarakat partisipasi politik pemilih pemula disebabkan karena salah satu faktornya adalah sosialisasi hanya dilakukan ketika menjelang pilukada. Selain itu, masih

belum optimalnya program kerja Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam memberikan pemahaman dan kesadaran bagi pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu, karena masih kurangnya Peran KPU dalam melakukan sosialisasi tentang pemilu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Dengan maksud dan tujuan untuk setiap individu atau kelompok tertentu untuk melihat strategi komisi pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di Kabupaten Malaka.

Menurut Poerwardamita (1982: 649), menjelaskan bahwa cara yang teratur dapat berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Pada dasarnya dalam menguraikan suatu maksud tertentu, perlu ada cara atau jalan yang jelas dan teratur, terarah melalui daya pikir yang logis. Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Yang menjadi focus penelitian ini adalah Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada di Kabupaten Malaka Tahun 2020. Strategi komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula yaitu defenisi konsepsional. Dalam penelitian ini Strategi Komisi Pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Konsep diatas dapat dioperasionalisasikan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

- Menyusun rencana dan anggaran
  - Kebutuhan dan sumberdaya manusia
  - Anggaran
  - Pelaksanaan
  - Melakukan sosialisasi
  - Pendidikan dan pelatihan
  - Kesadaran memilih/menggunakan hak pilih
  - Pemanfaatan berbagai media
1. Teknik pengumpulan Data  
Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
  2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah darimana data diperoleh, diambil dan dikumpulkan data dalam peneliti sehingga mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan penulis melalui teknik pengumpulan data dari data primer dan data sekunder.

#### **3. Teknik Analisis Data**

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisis data tersebut, dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, di dalam kategorisasi, dilakukan manipulasi serta proses yang sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan merupakan isi dari hasil data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk memberi penafsiran terhadap hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti dalam penelitiannya ini menurut Mohtar Mos' oed dimana di dalam teori ini memberikan visualisasi yang berguna atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan untuk menjamin bahwa strategi dapat berjalan dalam kehidupan organisasi, strategi yang efektif mencakup hubungan yang konsisten dari satu faktor yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

#### **1. Perencanaan**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Marrus (2002:31) memberikan pengertian tentang strategi adalah: Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara untuk upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Memberikan pengertian tentang strategi adalah: Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan

jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara untuk upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam penyelenggaraan pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga KPU perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan (Gleko, dkk, 2017).

#### 1. Menyusun Rencana, Dan Program

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden Di KPU Kabupaten Malaka peneliti mendapatkan hasil mengenai menyusun rencana program dan anggaran bahwa sudah adanya relasi dengan stakeholders keberbagai pemangku kepentingan dan sudah adanya sosialisasi kepada masyarakat pemilih pemula Pemangku kepentingan Pilkada yang dimaksud yakni: Peserta Pemilihan (Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, Pemerintah Daerah, Bawaslu Kabupaten Malaka, Media dan jurnalis (Yang bertugas meliput isu-isu pilkada), POLRI dan TNI, organisasi masyarakat sipil, Pemantau Pemilihan, Lembaga pendidikan dan Pemilih walaupun dalam proses sosialisasi tersebut banyak yang tidak mengikuti proses sosialisasi tersebut tetapi KPU kabupaten malaka sudah berusaha melakukan proses sosialisasi semaksimal mungkin melalui media Massa seperti Facebook, Instagram, triter dan You tube sehingga bisa mempermudah pihak KPU untuk bisa melakukan sosialisasi dengan masyarakat pemilih pemula dengan mudah karena sekarang dalam masa Pandemic covid-19.

#### 2. Kebutuhan Dan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya manusia dan kemampuan menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan, bilamana sumber daya manusia tersebut tidak memadai maka akan sangat terpengaruh terhadap capaian kinerja yang akan diperoleh KPU Kabupaten Malaka dalam hal pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula masyarakat pada pilkada Tahun 2020 menemukan kendala yang menjadi penghambat terlaksananya sosialisasi yaitu karena kita sekarang dalam kondisi yang

tidak stabil yaitu pandemic covid-19 sehingga semuanya serba terbatas, apalagi kabupaten Malaka ini juga termasuk Kabupaten baru sehingga sumber daya manusianya juga sangat terbatas dan tidak memadai sama sekali, luas wilayah serta jumlah penduduk yang begitu besar sedangkan jumlah personil KPU kabupaten Malaka yang terbatas sehingga menyebabkan dalam sosialisasi KPU Kabupaten Malaka belum menjangkau keseluruhan masyarakat Kabupaten Malaka sehingga untuk melaksanakan program-program KPU Kabupaten Malaka kewalahan karena anggaran. Dalam menyelenggarakan sosialisasi anggaran merupakan salah satu faktor penting demi berjalannya suatu kegiatan anggaran untuk mensosialisasikan pilkada Tahun 2020 dalam upaya strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada anggaran menjadi sangat penting dalam hal ini kendala KPU Kabupaten Malaka adalah anggaran yang kurang memadai/sangat minim dari tahun-tahun sebelumnya dimana anggaran yang tersedia 14.700.000.000.00. mau tidak mau KPU Kabupaten Malaka harus memanfaatkan dan mengefesienkan anggaran yang ada semua yang dilakukan pasti membutuhkan yang namanya anggaran kalo anggaran tidak memadai atau sangat minim semua tidak akan berjalan sesuai dengan rencana. Walaupun anggaran tidak memadai tetapi Komisi pemilihan umum kabupaten Malaka tetap melakukan sosialisasi semaksimal mungkin tetapi ini mengakibatkan Program-program KPU Kabupaten Malaka menjadi terhambat.

#### 2. Pelaksanaan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Marrus (2002:31) memberikan pengertian tentang strategi adalah: Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara untuk upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai, Pelaksanaan diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam pelaksanaannya. Banyak masyarakat pemilih pemula yang tidak mengetahui

sosialisasi pilkada dari KPU kabupaten Malaka dan sebagian sosialisasi dari KPU kabupaten Malaka sifatnya hanya seperti pesan berantai yang disalurkan media Massa seperti facebook, Instagram, twiter dan you tube jadi penyampaian sosialisasi tidak begitu baik. Dari hasil wawancara KPU sudah melakukan sosialisasi tentang Pilkada melalui media massa karena adanya Pandemic Covid-19 sehingga proses sosialisasi tidak dilakukan secara langsung. Walaupun sudah adanya proses sosialisasi masih ada sebagian orang yang tidak mengikuti sosialisasi secara online ada masyarakat desa yang masih tinggal di pelosok-pelosok tertentu yang tidak terjangkau dengan jaringan jadi masyarakat pemilih pemula kurangnya kesadaran dari pihak KPU untuk terjun ke pelosok-pelosok untuk melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula. Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu strategi yang dilakukan KPU untuk mencapai tujuan dari aspek diatas Sudah adanya pelatihan peningkatan partisipasi politik pemilih pemula yang sesuai dengan level tingkatannya bentuk-bentuk pelatihan yang didapatkan yakni:

- a. Bimbingan Teknis terkait sosialisasi partisipasi pemilih di tingkat KPU RI
- b. Bimbingan Teknis terkait sosialisasi partisipasi pemilih di tingkat KPU Provinsi
- c. Bimbingan Teknis terkait sosialisasi partisipasi pemilih di tingkat KPU Kabupaten
- d. Bimbingan Teknis terkait peran media massa dalam meningkatkan partisipasi pemilu
- e. Fokus Group Discision) dengan stakeholder kepemiluan tentang strategi meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu Dan para anggota wajib mengikutinya.

Kesadaran Memilih Menggunakan Hak Pilih. Pemilih pemula sering belum mengetahui bagaimana menggunakan hak pilih yang ia miliki bahkan banyak terjadinya golput. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pemilih pemula bahwa ada sebagian orang yang kurangnya kesadaran dalam mengikuti pemilu karena ada paksaan dari pihak lain dan kurangnya sosialisasi mengenai pemilu.

Pemanfaatan Berbagai Media Sosial  
Dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Malaka tahun 2020 KPU kabupaten Malaka

menggunakan dan memanfaatkan media elektronik dan media internet dengan baik salah satu sarana yang digunakan dalam proses sosialisasi. Dari hasil wawancara peneliti mengenai pemanfaatan berbagai media sosial dengan beberapa responden Yaitu ketua KPU dan salah satu anggotanya bahwa setiap anggota harus memiliki berbagai media sosial seperti Facebook Instagram dan twiter guna menyebarkan berita mengenai pemilu.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum KPU kabupaten Malaka dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada Tahun 2020 dianalisis penelitian dengan menggunakan teori Mohtar Mos' oed yang terdiri dari dua dimensi yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian serta penjabaran dari masing-masing dari dimensi dan teori yang digunakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi KPU Kabupaten Malaka dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada belum berjalan dengan baik pencapaian yang belum maksimal ini tidak terlepas dari faktor-faktor keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU Kabupaten Malaka, kita sekarang dalam masa Pandemic covid-19 jadi KPU Kabupaten Malaka hanya mengandalkan sosialisasi melalui media massa sedangkan banyak masyarakat pemilih pemula yang tinggal di pelosok-pelosok yang tidak terjangkau jaringan internet sehingga ada masyarakat pemilih pemula yang sama sekali tidak pernah melihat informasi mengenai sosialisasi tersebut. Dan selanjutnya hasil analisis menurut Mohtar Mos' oed berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut: Mengefektifitaskan kinerja tim dalam seksi sosialisasi masyarakat pemilih pemula, pemantapan kerja sama dan kordinasi penyelenggaraan pilkada dengan institusi terkait secara berkesinambungan, sosialisasi dan publikasi penyelenggaraan pilkada secara optimal, transparan, dan berkesinambungan dengan memanfaatkan potensi local yang ada dimasyarakat, peningkatan akuntabilitas yang kinerja pilkada, optimalisasi pendayagunaan SDM dan proses perencanaan kebutuhan pada pilkada dalam pengelolaan teknis pilkada baik

pada tahap perencanaan program dan anggaran. Perencanaan menyusun rencana program dan anggaran bahwa sudah adanya relasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan sudah adanya sosialisasi kepada masyarakat pemilih pemula Pemangku kepentingan Pilkada. yang menjadi penghambat terlaksananya sosialisasi yaitu karena luas wilayah serta jumlah penduduk yang begitu besar sedangkan jumlah personil KPU kabupaten Malaka yang terbatas sehingga menyebabkan dalam sosialisasi KPU Kabupaten Malaka belum menjangkau keseluruhan masyarakat Kabupaten Malaka sehingga untuk melaksanakan program-program KPU Kabupaten Malaka kewalahan. anggaran menjadi sangat penting dalam hal ini kendala KPU Kabupaten Malaka adalah anggaran yang disediakan pemerintah daerah Rp14.700.000.000.00. anggaran yang kurang memadai/sangat minim sehingga semua tidak berjalan sesuai rencana karena semua yang dilakukan harus adanya anggaran. Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU kepada pemilih pemula tidak tersampaikan karena dari pihak KPU melakukan sosialisasi melalui media massa sehingga ada masyarakat pemilih pemula yang tidak pernah tau tentang adanya sosialisasi karena tidak terjangkau jaringannya, pelatihan.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum(KPU) Dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Kabupaten Malaka Tahun 2020, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu pihak KPU Kabupaten Malaka untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula sebagai berikut:

1. Memaksimalkan metode sosialisasi yang lebih jelas atau memanfaatkan media massa yang dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat pemilih pemula mengenai hal-hal teknis pilkada.
2. Hendaknya secara rutin KPU Kabupaten Malaka selalu mensosialisasikan kegiatan yang berkaitan dengan pilkada tidak hanya dilakukan saat pilkada akan dilaksanakan.
3. Bagaimana kalo sosialisasi yang dilakukan itu secara langsung karena ada masyarakat pemilih pemula masi ada

yang tinggal di pelosok-pelosok yang tidak terjangkau jaringannya internetnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. 2018. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Kerinci*. Universitas Lampung.
- Arifin Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Branson, M. S (1999). *Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan syarifudin dkk)*. Yogyakarta: LKIS.
- Cholisin, dkk, 2007, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, UNY Press, Yogyakarta.
- Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Firman. 2014. *Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Ilmu Pemerintahan*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Belajar
- Gleko, Petrus, dkk. 2017. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Ilmu Social Ilmu Politik. Vol. 6 No. 1. Unitri.
- J. Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta. Grasindo.
- Maran, Rafael Raga. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mohtar Mas' oed, C. M. (2011). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Poerwardaminta. 1982." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*." Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman H, A. 2001. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanit, *Perwakilan Politik Indonesia*, CV. Rajawali, Yogyakarta. 1985;
- Supriyono, Arifin. 2014. *Mendongkrak Partisipasi Pemilu di Indonesia*. Perludem
- Triciptono, Fandy. (2006). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zuhro, R. Siti, dkk. *Demokrasi Lokal, erubahan dan Kesenambungan Nilai-nilai Budaya Politik Lokal di Jawa Timur, Sumatra Barat, Sulawesi selatan dan Bali*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2009

- Agung Nugroho. 2018. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Kerinci*. Universitas Lampung.
- Arifin Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Branson, M. S (1999). *Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan syarifudin dkk)*. Yogyakarta: LKIS.
- Cholisin, dkk, 2007, *Dasar-Dasar ilmu Politik*, UNY Press, Yogyakarta.
- Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Firman. 2014. *Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Ilmu Pemerintahan*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Belajar
- Gleko, Petrus, dkk. 2017. *Stategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Poltik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Ilmu Social Ilmu Politik. Vol. 6 No. 1. Unitri.
- J. Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta. Grasindo.
- Maran, Rafael Raga. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mohtar Mas' oed, C. M. (2011). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Poerwardaminta. 1982." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*." Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman H, A. 2001. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanit, *Perwakilan Politik Indonesia*, CV. Rajawali, Yogyakarta. 1985;
- Supriyono, Arifin. 2014. *Mendongkrak Partisipasi Pemilu di Indonesia*. Perludem
- Tricriptono, Fandy. (2006). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zuhro, R. Siti, dkk. *Demokrasi Lokal, Perubahan dan Kesenambungan Nilai-nilai Budaya Politik Lokal di Jawa Timur, Sumatra Barat, Sulawesi selatan dan Bali*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2009

#### Sumber Lainnya

- Undang-Undang No.39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2008. tentang Pemilihan Pemula.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Malaka
- Kab-karimun.kpu.go.id/tugas-dan-kewenangan-kpu/
- Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 47/81/PHPU.A/VII/2009
- Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan
- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Malaka